

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI
DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP PERNIKAHAN USIA DINI
DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
NURHAYATI AGTIKASARI
201410104174**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSEKUTUAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI
DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP PERNIKAHAN USIA DINI
DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL
TAHUN 2015

NASKAH PUBLIKASI

Disskusi oleh :
NURIHAYATI AGTIKASARI
201410104174

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti
Ujian Skripsi Pada Program Studi Bidang Pendidikan
Diploma IV STIKES "Aisyiyah" Yogyakarta

Oleh :

: Isnanawati, SKM, S.ST, MPH

: 26 Juli 2015



Tanda Tangan :

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP PERNIKAHAN USIA DINI DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN TAHUN 2015¹

Nurhayati Agtikasari², Ismarwati³

Intisari : Data Riskesdas 2010 menunjukkan prevalensi umur pernikahan pertama antara 15-19 tahun sebanyak 41,9 %. Data di Provinsi DI Yogyakarta (2013) pernikahan usia dini terbanyak di Kabupaten Bantul yaitu berjumlah 119 orang. Pernikahan usia dini menjadi isu penting kesehatan reproduksi remaja saat ini. Faktor yang mendorong sikap remaja terhadap pernikahan dinisalah satunya adalah faktor pengetahuan. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini di SMA Negeri 2 Banguntapan tahun 2015. Studi kolerasi ini menggunakan metode cross sectional. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. Responden sebanyak 127 siswa dengan teknik *kuota sampling*. Hasil uji analisis dengan *Chi Square* didapatkan nilai *significancy p* sebesar 0,042 (<0,05). Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebesar 74,8%, dan yang memiliki sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 55,9%. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini didapatkan nilai *Asymp sig. p* sebesar 0,042 (<0,05)

Kata kunci : pengetahuan, sikap, pernikahan usia dini

PENDAHULUAN

Fenomena di kalangan remaja di Indonesia saat ini yang menjadi isu penting untuk dikaji menurut BKKBN yaitu meningkatnya angka pernikahan di usia remaja. Data dari BKKBN menyebutkan bahwa Indonesia termasuk Negara dengan persentase pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Data Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa prevalensi umur pernikahan pertama antara 15-19 tahun sebanyak 41,9 % (BKKBN, 2011).

Berdasarkan data pilah gender dan anak Provinsi DI Yogyakarta (2012), bahwa pernikahan remaja usia di bawah usia 16 tahun di DI Yogyakarta yaitu pada Tahun 2011 berjumlah 387 orang dengan jumlah di Kabupaten Bantul (145 orang), pada Tahun 2012 berjumlah 447 orang dengan jumlah di Kabupaten Bantul (147 orang).

Berdasarkan data pilah gender dan anak Provinsi DI Yogyakarta (2013) berjumlah 491 orang dengan jumlah di Kabupaten Kabupaten Bantul yaitu berjumlah 119 orang. Menurut data dari Kementerian Agama Kabupaten Bantul (2013) didapatkan bahwa Kecamatan Banguntapan memiliki presentase pernikahan dini terbanyak yaitu 20 kasus dari 119 kasus pernikahan dini (16,8%).

Pernikahan usia dini akan memberikan beberapa dampak dalam bidang kesehatan yang akan ditimbulkan yaitu meningkatnya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. AKI dan AKB yang meningkat dapat terjadi karena pernikahan usia dini memberi risiko yang lebih besar pada remaja perempuan khususnya pada aspek kesehatan reproduksi (Fadlyana, 2009)..

Faktor-faktor yang mendorong sikap remaja untuk melakukan pernikahan usia dini yaitu, faktor ekonomi, dengan harapan akan tercapainya keamanan keuangan setelah menikah menyebabkan banyak orangtua menyetujui pernikahan usia dini. Faktor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama pernikahan usia dini yang dimiliki oleh setiap individu mempengaruhi pernikahan usia dini ini masih dilaksanakan. Faktor budaya yang mendorong terjadinya kawin muda adalah lingkungan, di lingkungan tersebut sudah biasa menikah pada usia 14-16 tahun, lebih tua dari 17 tahun dianggap perawan tua. Faktor Pendidikan, Pada umumnya mereka hanya tamat SD, SLTP, atau SLTA, dengan kondisi tersebut dari pada menjadi beban keluarga akhirnya orang tua menganjurkan anaknya segera menikah terutama pada anak perempuan (BKKBN, 2011).

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Banguntapan didapatkan hasil bahwa pada Tahun 2013 terdapat satu siswi yang mengundurkan diri dari sekolah karena melakukan pernikahan dini akibat kehamilan tidak diinginkan pada Bulan Desember Tahun 2014 ada satu siswi yang mengundurkan diri karena kehamilan tidak diinginkan, dibandingkan dengan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Banguntapan Bantul yang sejak 5 tahun terakhir tidak ada kasus siswi yang mengundurkan diri.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Tahun 2015

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang pernikahan dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini, yang dilakukan pengukuran variabel satu kali dalam satu waktu.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi karakteristik responden hasil penelitian di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Umur		
	16 tahun	60	47,2
	17 tahun	67	52,8
	Jumlah	127	100
2.	Kelas		
	X	62	48,8
	XI	65	51,2
	Jumlah	127	100
3.	Ekstrakurikuler		
	Ya	94	74,0
	Tidak	33	26,0
	Jumlah	127	100
4.	Informasi		
	Ya	107	84,3
	Tidak	20	15,7
	Jumlah	127	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan jumlah terbanyak adalah pada kelompok umur 17 tahun yaitu sebanyak 67 orang (52,8%). Karakteristik responden berdasarkan kelas dengan jumlah terbanyak adalah pada kelompok kelas XI yaitu sebanyak 65 orang (51,2%). Karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan organisasi dengan jumlah terbanyak adalah pada kelompok responden yang ikut organisasi yaitu sebanyak 94 orang (74%). Karakteristik responden berdasarkan akses informasi dengan jumlah terbanyak adalah pada kelompok responden yang pernah mendapat informasi yaitu sebanyak 107 orang (84,7%).

Distribusi frekuensi hasil penelitian pengetahuan responden terhadap pernikahan usia dini di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	95	74,8
Cukup	19	15,0
Kurang	13	10,2
Jumlah	127	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kategori pengetahuan responden terhadap pernikahan usia dini dengan jumlah terbanyak adalah pada kelompok pengetahuan baik yaitu sebanyak 95 orang (74,8%). Sedangkan yang paling sedikit yaitu pengetahuan kurang yaitu sebanyak 13 orang (10,2%).

Distribusi frekuensi hasil penelitian sikap responden terhadap pernikahan usia dini di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
Mendukung	56	44,1
Tidak mendukung	71	55,9
Jumlah	127	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kategori sikap responden terhadap pernikahan usia dini dengan jumlah terbanyak adalah pada kelompok sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 71 orang (55,9%).

Distribusi hasil penelitian hubungan pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini di SMA Negeri 2 Banguntapan bantul

Pengetahuan tentang PUD	Sikap siswa terhadap PUD				Jumlah		Asymp. Sig (2-sided)
	Mendukung		Tidak mendukung				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	10	7,9	3	2,4	13	10,2	0.042
Cukup	8	6,3	11	8,7	19	15,0	
Baik	38	29,9	57	44,9	95	74,8	
Jumlah	56	44,1	71	55,9	100	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap tidak mendukung dengan jumlah terbanyak yaitu 57 orang (44,9%). Berdasarkan analisis menggunakan uji korelasi tersebut didapatkan hasil nilai *Asymp. Sig (2-sided)* p yaitu 0,042. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini di SMA N 2 Banguntapan Bantul Tahun 2015.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan siswa tentang pernikahan usia dini di SMA N 2 Banguntapan dengan katagori pengetahuan baik memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 95 orang atau (74,8%), dan jumlah terendah pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 orang atau (10,2%). Menurut hasil analisa data menunjukkan bahwa jumlah terbanyak adalah responden dengan pengetahuan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain informasi menurut Notoatmodjo (2007) yaitu Pengalaman yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak. Keterpaparan seseorang terhadap informasi dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang. Semakin banyak sumber informasi yang didapat semakin baik pula pengetahuan.

Secara keseluruhan berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sudah baik yang salah satunya dipengaruhi faktor informasi yang telah didapatkan oleh para siswa baik secara mandiri maupun melalui sumber informasi yang lain.

Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa siswa yang memiliki sikap mendukung terhadap pernikahan usia dini yaitu sebanyak 56 orang atau (44,1%) sedangkan yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap pernikahan usia dini yaitu sebanyak 71 orang atau (55,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap tidak mendukung.

Menurut Azwar (2008) sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 orang yang tidak mendukung terdapat 61 (48%) orang pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan usia dini. Hal tersebut juga didukung dengan hasil analisis item pernyataan bahwa ada 110 orang menjawab tidak setuju pada pernyataan no 4 tentang pernyataan menikah setelah lulus SMA yang dapat menjadikan sikap seseorang menjadi tidak mendukung dengan pernikahan usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa meskipun jumlah tertinggi pada kategori sikap tidak mendukung, namun jumlah responden yang memiliki sikap mendukung juga berjumlah banyak yaitu 56 orang atau (44,1%). Hal tersebut akan memberikan dampak pada perilaku siswa terhadap pernikahan usia dini, dengan sikap yang mendukung maka seseorang akan cenderung menerima adanya pernikahan usia dini dan dapat mendorong adanya perilaku untuk melakukan pernikahan usia dini.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khilmiah (2014) tentang pandangan remaja dan orang tua terhadap pernikahan dini dalam membangun keluarga di Kabupaten Bantul. Penelitian tersebut menyatakan bahwa dari 40 pelaku pernikahan usia dini yang menjadi responden didapatkan hasil untuk perempuan, usia 13-14 tahun 29,41% dan 14,1-15,9 tahun 70,59%. Untuk laki-laki usia dibawah 16 tahun 4,35%, 16-17 tahun 56,52% dan 17,1-18,9 tahun 39,13%.

Menurut hasil penelitian Khilmiah (2014) juga menyatakan bahwa faktor penyebab remaja nikah dini adalah perilaku seksual dan kehamilan yang tidak direncanakan, dorongan ingin menikah, ekonomi, dan rendahnya pendidikan orang tua. Sebagian besar remaja memandang nikah dini sebagai wujud tanggung jawab dari perbuatan yang telah dilakukan, bukan sebagai cita-cita yang diinginkan, sebagian kecil remaja memandang nikah sebagai hal yang biasa

karena sudah menemukan jodohnya. Orang tua memandang nikah dini sebagai sebuah keterpaksaan karena kecelakaan dan diterima sebagai proses alamiah.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki sikap mendukung juga banyak yaitu 44,1%, dan didukung dari adanya 2 kasus yang telah terjadi maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap pernikahan usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sesuai dengan program pemerintah yaitu dibentuknya PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) sebagai sarana untuk membentuk sikap siswa.

Hubungan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini di SMA N 2 Banguntapan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori pengetahuan baik dan memiliki sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 57 orang (44,9%), pada kategori pengetahuan cukup dan memiliki sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 11 orang (8,7%), dan pada kategori pengetahuan kurang dan memiliki sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 3 orang (2,4%).

Berdasarkan hasil uji kolerasi *pearson chi squared* didapatkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-sided)* p sebesar 0,042. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini di SMA N 2 Banguntapan tahun 2015.

Menurut Azwar (2008), struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang salah satunya yaitu Komponen kognitif yang merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap yang berkaitan dengan pandangan, pengetahuan, dan keyakinan. Komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

Teori tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2014) tentang hubungan pengetahuan remaja putri dengan sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini di Desa Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan dengan didapatkan hasil p value 0,014 (value > 0.05). Hal tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini, maka akan semakin baik pula sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini. Sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini, maka semakin kurang juga sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan antara pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini

Saran

Bagi pihak sekolah untuk secara rutin memberikan materi kesehatan reproduksi khususnya mengenai pernikahan usia dini baik berupa penyuluhan oleh petugas kesehatan maupun oleh pihak – pihak terkait lainnya dan pembentukan program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2008. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat. 2012. Data Terpilah Gender Tahun 2012
- .2013. Data Terpilah Gender Tahun 2013
- BKKBN .2011. Perkawinan Muda Dikalangan Perempuan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tersedia dalam www.bkkbn.go.id (diakses tanggal 15 Desember 2014)
- _____.2011. Kajian Profil Penduduk Siswa. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tersedia dalam www.bkkbn.go.id (diakses tanggal 15 Desember 2014)
- Fadlayana. 2009. Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. Jakarta: Gramedia. Tersedia dalam <http://saripediatri.idai.or.id> (diakses tanggal 21 Januari 2015)
- Khilmiyah, A. 2014. Pandangan Siswa dan Orangtua terhadap pernikahan dini dalam membangun keluarga di Kabupaten Bantul. LP3M UMY
- Malehah, S. 2010. Dampak Psikologis Pernikahan Dini dan Solusinya Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam tersedia dalam <http://library.walisongo.ac.id> (diakses tanggal 2 Februari 2015)
- Mardiya. 2013. Saatnya Tahu dan Peduli Terhadap Masalah Siswa. Tersedia di www.kulonprogokab.go.id (diakses 18 Maret 2015)
- Notoadmodjo, S. 2007. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka cipta.

Puspita, R. 2014. Hubungan Pengetahuan Siswa Putri dengan Sikap Siswa Putri Terhadap Perkawinan Usia Dini di Desa Kesesi tersedia dalam: <http://www.e-skripsi.stikesmuh-pkj.ac.id> (diakses 17 Januari 2015)

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2012 . Kesehatan Reproduksi Siswa Badan Pusat Statistik .Jakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA